

EDUKASI PENANGANAN CEDERA PADA SITUASI PRA-RUMAH SAKIT DI SEKOLAH

Warsini*, Budi Kristanto, Diyono, Tunjung Sri Yulianti

STIKES Panti Kosala, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Cedera dapat terjadi dimana saja, tempat yang paling sering menyebabkan cedera pada anak adalah lingkungan sekolah, karena anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah. Pemahaman siswa tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit masih menjadi masalah di sekolah karena sebagian besar siswa-siswi belum paham tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit. Pertolongan yang buruk sebelum pasien mendapatkan pertolongan di rumah sakit sampai saat ini masih menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena siswa-siswi sering menyepelekan cedera yang dialami. Untuk itu perlu diberikan edukasi tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit. Kegiatan ini dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta yang dihadiri oleh 63 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Sebelum dan setelah kegiatan tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil analisis tingkat pengetahuan mayoritas dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 71% dan meningkat menjadi 77%. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi pengetahuan peserta tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah meningkat.

Kata kunci: cedera, edukasi, luka, pra rumah sakit

INJURY MANAGEMENT EDUCATION IN PRE-HOSPITAL SITUATIONS IN SCHOOLS

Warsini*, Budi Kristanto, Diyono, Tunjung Sri Yulianti

Abstract

Injuries can occur anywhere, the most common place causing injuries to children is the school environment, because children spend a lot of time at school. Students' understanding of pre-hospital injury management remains a problem in schools because most students do not understand how to handle injuries in pre-hospital situations. Poor care before patients receive help at the hospital remains a difficult problem to solve because students often underestimate the extent of injuries they experience. Therefore, it is necessary to provide education about pre-hospital injury management in schools. This community service activity aims to increase students' knowledge about pre-hospital injury management. This activity was carried out at SMA Batik 1 Surakarta and was attended by 63 students. The methods used in this activity were lectures, demonstrations, and questions and answers. Before and after the activity, the community service team administered questionnaires to measure the level of knowledge of participants before and after being given education. The results of the analysis of the level of knowledge of the majority with a good level of knowledge of 71% and increased to 77%. It can be concluded that after being given education, participants' knowledge about pre-hospital injury management in schools increased.

Keywords: education, injury, pre-hospital, wound

Korespondensi: Warsini. STIKES PANTI KOSALA, Jl. Raya Solo-Baki KM. 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Email: warsinimulyono@gmail.com

LATAR BELAKANG

Cedera merupakan dampak dari suatu agen eksternal, yang dapat menimbulkan suatu kerusakan baik secara fisik maupun mental (Jamil. 2020). Cedera dapat terjadi dimana saja, tempat yang paling sering menyebabkan cedera pada anak adalah lingkungan sekolah, karena anak menghabiskan banyak waktunya disekolah. Cedera pada anak dapat menjadi masalah kesehatan yang semakin meningkat kasusnya dan dapat membutuhkan perhatian dan penanganan secara khusus (Fibrianti, 2022).

World Health Organization (2021) menyebutkan bahwa, sekitar 230.000 kasus kematian yang terjadi pada anak dan remaja. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan cedera, banyak diantaranya terjadi kecacatan akibat penanganan yang tidak tepat. Di Indonesia insiden cidera pada anak tahun 2022 yaitu sebesar 9,7%. Prevelensi ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevelensi pada tahun 2014 sebesar 7,9%. Prevelensi cedera pada anak di sekolah mencapai angka 13%. Sedangkan prevelensi cedera di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 9,7% kejadian cedera, yang meliputi kasus memar sebesar 74,6%, luka lecet sebesar 22,2%, dan terkilir sebesar 25,8% (Risksdas, 2018).

Cedera yang terjadi pada anak sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, dan tingkat sosioekonomi. Banyak anak yang tidak memahami konsep bahaya dan tidak bahaya, sehingga menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi bahaya yang muncul sehingga dapat berakibat fatal bagi kesehatan

dirinya (Candry & Amir, 2023). Pada anak remaja seringkali mengalami cedera pada.

Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah. Cedera yang terjadi pada anak sekolah dapat menjadi keadaan yang harus segera ditangani karena dapat mengakibatkan munculnya beberapa kondisi, seperti menyebabkan kecacatan akibat cedera yang dapat menjadi dampak buruk bagi perkembangan anak dan produktivitas di kemudian hari. Cedera juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikologis, seperti trauma dan rasa takut yang mengganggu tumbuh kembang anak. Anak laki-laki memiliki risiko cedera lebih tinggi sebanyak 53,8% dibandingkan dengan anak perempuan. Oleh karena itu kesiapan penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah penting untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan terjadi keparahan cedera (Lubis, 2016).

Pengetahuan merupakan kumpulan wawasan tentang suatu topik informasi yang diperoleh seseorang. Pengetahuan diperoleh dengan menyaksikan, mengalami, dan mengerti melalui mata dan telinga. Pada umumnya pengetahuan akan semakin bertambah dan berkembang seiring dengan perkembangan otak manusia melalui proses berfikir dalam menghadapi suatu situasi masalah atau objek (Sari, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia melalui panca indra (Rahmah & Khojir, 2021). Menurut Kastella (2023) edukasi dapat meningkatkan pemahaman individu serta

memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan siswa terutama siswa SMA dengan melakukan edukasi tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode ceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah, metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran secara langsung situasi penanganan cedera, metode tanya jawab bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi audien untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Tujuan edukasi ini adalah agar peserta mampu memahami tentang tujuan pembalutan, jenis pembalutan, prinsip dasar pembalutan, fungsi balut tekan, langkah pembalutan, jenis bahan pembalutan, tujuan dari dilakukannya imobilisasi. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA Batik 1 Surakarta sejumlah 63 siswa. Pelaksanaan dengan menggunakan media yang telah disiapkan bagi kelompok sasaran, pretes dan posttes. Edukasi mengenai penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah menggunakan media power point, demonstrasi oleh mahasiswa, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Memberikan instrument kuesioner melalui google forms, berisikan 10 pertanyaan. Kegiatan akhir berupa palaporan hasil kegiatan, dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 dan diikuti

oleh 63 siswa di SMA Batik 1 Surakarta. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Kegiatan dibuka oleh tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala yang menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta topik yang akan dibahas.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dengan media google forms oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah sebelum diberikan edukasi dengan hasil mayoritas tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik yaitu sebesar 71%.

Setelah selesai mengisi kuesioner, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi. Sebelum pemaparan materi, terlebih dahulu dilakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah dengan memberikan dua pertanyaan 1) Apa tujuan utama penanganan pertama cidera?, 2) Apasaja jenis balutan luka yang biasa diberikan pada cidera? Peserta menjawab bahwa tujuan utama penangananan pertama cedera adalah mencegah terjadinya keparahan luka atau cidera. Setelah apersepsi acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat melalui metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang disampaikan meliputi tujuan pembalutan, jenis pembalutan, prinsip dasar pembalutan, fungsi balut tekan, langkah pembalutan, jenis bahan pembalutan, tujuan dari dilakukannya imobilisasi.

Pemaparan materi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, peserta memperhatikan pemaparan materi dengan antusias. Ceramah merupakan cara mendidik yang bertujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Ceramah mempunyai kelebihan diantaranya adalah pengajar mudah menguasai kelas, dapat menstimulasi dan meningkatkan keinginan peserta untuk belajar. Metode ceramah juga merupakan cara efektif untuk menyampaikan tujuan pada peserta dengan jumlah besar (Salmah, 2018). Metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan menayangkan power point yang mayoritas berupa gambar-gambar tentang tujuan pembalutan, jenis pembalutan, prinsip dasar pembalutan, fungsi balut tekan, langkah pembalutan, jenis bahan pembalutan, tujuan dari dilakukannya imobilisasi sehingga diharapkan peserta mendapatkan gambaran dan lebih memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1.
Proses Pelaksanaan Kegiatan

Setelah selesai dilakukan pemaparan materi, dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan demonstrasi langsung. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan atau peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara lisan dan visual (Widi, 2024). Sebagai hasil pembelajaran peserta akan memperoleh pengalaman penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah secara langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan secara langsung.

Setelah selesai pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Pada sesi diskusi tersebut peserta cukup antusias mengajukan pertanyaan. Terdapat tiga pertanyaan dari peserta, yaitu 1) Mengapa patah tulang dapat terjadi tanpa gejala yang pasti? 2) Apakah imobilisasi harus dilakukan pada semua jenis cedera? Tim pengabmas menjawab pertanyaan peserta satu per satu dan tampak peserta sangat memperhatikan saat tim pengabmas menjelaskan jawaban tersebut.

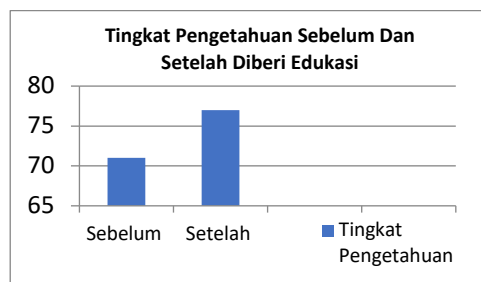
Setelah selesai sesi tanya jawab acara dilanjutkan dengan evaluasi. Menurut Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari sesuatu, terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Menurut Sulipan dan Widyaiswara dalam Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengobservasi, menanya, menalar, maupun mencoba.

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan mengajukan pertanyaan pada peserta terkait materi yang telah dijelaskan. Tim pengabmas memberikan dua pertanyaan, yaitu 1) Apakah tujuan utama penanganan pertama cedera? 2) Apasaja jenis teknik balutan? Tim pengabmas mempersilahkan peserta yang bisa menjawab untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Pertanyaan pertama tentang tujuan utama penanganan pertama cedera dijawab oleh peserta bahwa penanganan pertama pada cedera dapat menegah keparahan pada kondisi korban. Menurut Kristian et al

(2024) tujuan dari dilakukannya tindakan pertolongan pertama pada korban cedera adalah untuk mempertahankan hidup korban, mencegah agar kondisi korban tidak jatuh dalam kondisi yang semakin parah dan menyebabkan kematian yang tidak diinginkan sebelum tindakan oleh pihak medis. Pertanyaan ke dua tentang jenis balutan, dijawab oleh salah satu peserta, bahwa jenis balutan ada dua yaitu primer dan sekunder. Menurut Ni Luh Putu et al. (2023), balutan luka primer adalah balutan luka yang langsung menyentuh permukaan kulit, sedangkan balutan luka sekunder adalah balutan yang mempertahankan balutan primer dan juga berfungsi sebagai peyerap eksudat luka.

Setelah selesai sesi tanya jawab dan evaluasi, acara dilanjutkan dengan pengisian kuesioner Kembali untuk mengetahui Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Berikut adalah grafik Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.



Grafik 1.
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terjadi peningkatan yang semula kategori baik sebesar 71% meningkat menjadi 77%, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 6%.



Gambar 2.
Penutupan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi setelah pemberian edukasi tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi dari 71% menjadi 77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah meningkat setelah diberikan edukasi.

SARAN

Disarankan agar peserta dapat melakukan penanganan cedera pada situasi pra-rumah sakit di sekolah agar dapat meminimalisir komplikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES Panti Kosala dan UPPM STIKES Panti Kosala yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani et al., 2025. Buku Ajaran Manajemen Bencana Penanggulangan Bencana Di Indonesia Dan Peran Dokter Dalam Peanggulangan Bencana. Eureka Media Aksara
- Asrul, R. Ananda, dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*.

- Bandung : Ciptapustaka Media.
- Candry, N., & Amir, Y. 2023. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Resiko Cedera Dan Pengalaman Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*. 12(1), 144-150.
- Fibrianti, T. B. 2022. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di Sma Negeri Ambulu. *Ilmu Keperawatan Universitas Jember*.
- Jamil, M. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Surya*, 12(1), 16-25. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.97>
- Kastella, F., Sasmito, P., Suryanto, Y., Fatarona, A., Rahmawati, E. Q., Ifadah, E., & Nurjanah, U. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskuler (Teori Komprehensif dan Praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristian et al., 2024. Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Trauma. *Eureka Media Aksara*
- Lubis, P. H. 2016. Gambaran Tingkat Resiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Program Studi Sarjana Keperawatan Riau*.
- Ni Luh Putu et al., 2023. Menggali Esensi Luka; Pengenalan, Penilaian, Dan Penanganan Yang Tepat. *Kaizen Media Publishing*
- Rahmah, S., & Khojir, K. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-Border*, 4(2), 685–705.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian RI Tahun 2018.
- Sari, S. Y. 2017. Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia Pada Usia Kanak-Kanak Dan Remaja. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 46-50
- Widi, W. 2024. Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Case Method*). *Wawasan Ilmu*.
- World Health Organization. 2021. Cedera Dan Kekerasan. Diakses Di : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/ddetail/injuries-and-violence>